

## KEPEMIMPINAN DAN KEBIJAKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Mohamad Mustafid Hamdi

E-mail: [hamdimustafid719@gmail.com](mailto:hamdimustafid719@gmail.com)

### Abstract:

Leadership in Islam is very important so that in its application a leader has very complex rules in carrying out a leadership system in various matters, whether in individuals, communities, nations or countries. In this research the author used a qualitative method with a library research approach. Library research (library research) is research that functions to obtain information from books, magazines, documents, historical records or in other words the facilities contained in the library. Islamic educational leadership is a method used by leaders to influence, mobilize, motivate and direct people in educational institutions so that the implementation of education can be more efficient and effective in achieving educational goals that have been formulated which are carried out in accordance with Islamic principles. Leadership is a process of moving a group of people towards a mutually agreed goal by encouraging or motivating them to act without being forced. The running of Islamic educational leadership is also inseparable from government policies through established regulations, because leadership and policy are related to one another.

**Keywords:** Leadership, Policy, Islamic Education

### Abstrak:

Kepemimpinan dalam Islam sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan suatu sistem kepemimpinan dalam berbagai perkara, baik pada individu, masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian

kepustakaan. Penelitian kepustakaan (library research) merupakan penelitian yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan. Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, memberi motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kepemimpinan merupakan suatu proses menggerakkan sekelompok orang ke arah suatu tujuan yang disepakati bersama dengan cara mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak tanpa adanya paksaan. Penyelenggaraan kepemimpinan pendidikan Islam juga tidak terlepas dari kebijakan pemerintah melalui peraturan yang telah ditetapkan, karena kepemimpinan dan kebijakan saling berkaitan satu sama lain.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kebijakan, Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk kepribadian manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan pada awalnya diajarkan di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi dimana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan. (Jhuji et al., 2020)

Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan suatu system kepemimpinan dalam berbagai hal, baik dalam perorangan, masyarakat, bangsa maupun negara. Veithzal Rivai merumuskan kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka. (Muhammad, 2021)

Pendidikan islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadis serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Oleh karena itu pendidikan Islam diharapkan dapat tumbuh, berkembang, dan menjadi pijakan yang sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist serta tidak menafikan perkembangan zaman. Kebijakan pendidikan Islam juga merupakan bagian dari kebijakan pendidikan.

Sedangkan kebijakan pendidikan diartikan sebagai rangkaian keputusan dan tindakan yang mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan sistem pendidikan serta memiliki dampak yang banyak terhadap warga negara. Setiap kebijakan yang ada di Inodeneisa hendaknya selalu dievaluasi dan dianalisis agar apa yang sudah menjadi tujuan dapat tercapai dan sesuai dengan perkembangan zaman. Begitu juga kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam. (Syafira Masnu'ah, 2022)

## PEMBAHASAN

### A. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Para ahli studi tentang keagamaan, pada umumnya sepakat bahwa agama sebagai sumber nilai, sumber etika, dan pandangan hidup yang dapat diperankan dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan pendekatan ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan agama Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Dilihat dari segi tujuan agama Islam diturunkan Allah kepada manusia melalui utusan-Nya (Muhammad SAW) tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, dimana sekalian alam ini akan memperoleh rahmat (bahagia dan sejahtera) secara menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriah dan batiniyah, jasmaniah dan rohaniah. (Fahmi Khumaini & Rz. Ricky Satria Wiranata, 2019)

Di dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin harus benar-benar dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi. Pemimpin dalam lembaga pendidikan disebut sebagai kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di

sekolah/madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah/madrasah sebagai salah satu pemimpin di lembaga pendidikan. (Jhuji et al., 2020)

Kepemimpinan merupakan suatu komponen yang fundamental dalam suatu organisasi. Kepemimpinan sendiri berarti kegiatan menuntun, memandu dan menunjukkan jalan. Robbins menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses memimpin sebuah kelompok dan mempengaruhi kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. (Kurniyatillah et al., 2020)

Umat Islam memiliki tauladan pemimpin terbaik sepanjang masa yang tercermin pada pribadi Rasulullah Nabi Muhammad SAW, prinsip ketauladanan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ini merupakan prinsip pemimpin yang terbaik dimana seorang pemimpin harus menjadi contoh bagi para pengikutnya, artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT." (Q.S Al-Ahzab:21)

Islam memiliki kriteria khusus dalam memilih pemimpin yang baik, kriteria pemimpin yang baik menurut Agama Islam adalah sesuai dengan sifat dari Rasulullah yaitu:

- a) Shidq yaitu kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap dan bertindak di dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Amanah yaitu kepercayaan yang menjadikan dia memelihara dan menjaga sebaik-baiknya apa yang diamanahkan kepadanya baik dari orang-orang yang dipimpinnya, terlebih lagi dari Allah SWT.

c) Fathonah yaitu kecerdasan, cakap, dan handal yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul.

d) Tabligh yaitu penyampaian secara jujur dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang diambilnya (akuntabilitas dan transparansi). (Supriani et al., 2022)

Oleh karena itu dapat ditarik pemahaman bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan cara yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan yang dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. (Muhammad, 2021)

Pada dasarnya, teori kompetensi kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: (a) teori sifat, (b) teori perilaku, dan (c) teori lingkungan. Ketiga teori kepemimpinan ini merupakan grand theory kepemimpinan. Ketiga teori tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

1. Teori Sifat Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif,

yang merupakan kualitas bawaan seseorang. Berdasarkan teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dimunculkan adalah kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri, atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

2. Teori Prilaku Teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman. Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.
3. Teori Lingkungan Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin – pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan adalah mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif.<sup>10</sup> Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam

menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula. Berdasarkan teori lingkungan, seorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Sebab jika pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal. Tingkah laku dalam gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dari proses belajar dan pengalaman pemimpin tersebut, sehingga seorang pemimpin untuk menghadapi situasi yang berbeda akan memakai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dialami. (Syahril, 2019)

## B. Kebijakan Pendidikan Islam

Kata “kebijakan” merupakan terjemahan dari kata “policy” dalam Bahasa Inggris, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah. Analisis kebijakan adalah aktivitas menciptakan pengetahuan tentang dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan perlu diteliti sebab, akibat, dan kinerja kebijakan dan program publik. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis kebijakan adalah cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk memecahkan masalah kebijakan. Pada hakikatnya analisis kebijakan melibatkan hasil pengetahuan tentang sesuatu dalam proses kebijakan. Secara historis tujuan analisis kebijakan adalah menyediakan

informasi bagi pembuat kebijakan untuk dijadikan bahan pertimbangan yang nalar guna menemukan pemecahan masalah kebijakan. Pendidikan agama islam pada dasarnya memenuhi pembelajaran yang didalamnya menerapkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbudaya, serta berbudi pekerti luhur, semua itu adalah bagian dari pada tujuan pendidikan nasional. Menurut Zaskian Derajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya mereka dapat memahami, mengamalkan serta mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. (Yuniarti et al., 2022)

Pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapat legitimasi untuk eksis dan mendapatkan tempat untuk hidup dan berkembang di Indonesia sebagai bentuk memenuhi kebutuhann pendidikan bagi masyarakat Islam sebagai warga mayoritas. Akomodasi negara terhadap sistem pendidikan Islam menjadikan sistem dan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk dikembangkan dengan support dana dan atensi dari negara. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam sebagai salah satu jenis pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam berbagai jalur yaitu formal, informal dan non formal. Lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional membawa

harapan yang lebih baik untuk pendidikan Islam. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan UU tersebut jelas bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu untuk mengemabangkan diri dan dengan pendidikan diharapkan suatu bangsa dapat memiliki generasi muda yang berkualitas, berilmu, dan bertakwa kepada Tuhan. Dijelaskan lebih lanjut dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa agama menduduki posisi yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun sumber daya manusia di Indonesia. Sehingga wajar jika

pendidikan nasional berlandaskan pada nilai-nilai agama, sebab bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Agama bagi bangsa Indonesia adalah modal dasar yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa. Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Dengan demikian terjadilah keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Syafira Masnu'ah, 2022)

### C. Kepemimpinan dan Kebijakan Pendidikan Islam

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan cara yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan yang dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapat legitimasi untuk eksis dan mendapatkan tempat untuk hidup dan berkembang di Indonesia sebagai bentuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Islam sebagai warga mayoritas. Akomodasi negara terhadap sistem pendidikan Islam menjadikan sistem dan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk dikembangkan dengan support dana dan atensi dari negara. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam sebagai salah satu jenis

pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional.

### PENUTUP

Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan suatu system kepemimpinan dalam berbagai hal, baik dalam perorangan, masyarakat, bangsa maupun negara. Veithzal Rivai merumuskan kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka.

Berjalannya kepemimpinan pendidikan Islam juga tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan pemerintah melalui peraturan-peraturan yang ditetapkan, karena kepemimpinan dan kebijakan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Khumaini, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2019). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>
- Jhuji, Wawan, W., Eneng, M., & Nana, S. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111–124. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733>
- Kurniyatillah, N., Editya Rachmawati, S., Amirah, &

Saputri Sulaiman, N. (2020). KEPEMIMPINAN OTORITER DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 160–174. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.160-174>

<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>

Muhammad, Y. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 157–169. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i1.417>

Syafira Masnu'ah, D. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.

Syahril, S. (2019). TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN. *RI'AYAH*, 4(2), 208–215. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Ulinuha, N. R. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 141–152.

Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182–207.